

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawat memiliki tanggung jawab untuk memastikan dan memberikan obat dengan benar. Selain sebagai pelaksana dalam pemberian obat, perawat juga merupakan tenaga kesehatan yang paling tepat untuk memberikan obat karena perawat meluangkan sebagian besar waktunya berada di samping pasien. Hal ini membuat perawat berada pada posisi yang ideal untuk memantau respon pada pasien, memberikan pendidikan bagi pasien dan keluarga tentang program pengobatan serta menginformasikan kepada dokter tentang apakah obat efektif, tidak efektif, atau obat tidak lagi dibutuhkan dan juga memperhatikan reaksi obat. Selain berperan memberikan obat kepada pasien, perawat dituntut untuk menentukan apakah seorang pasien harus mendapat obat pada waktunya dan mengkaji kembali kemampuan pasien menggunakan obat secara mandiri dan perawat menggunakan proses keperawatan untuk mengintegrasikan terapi obat dalam perawatan pasien (Potter & Perry, 2010).

Perawat dalam memberikan obat kepada pasien mempunyai prinsip yang sering disebut dengan prinsip 6 benar yaitu benar pasien, benar obat, benar dosis, benar rute, benar waktu dan benar pendokumentasian. Jika seorang perawat kurang patuh tentang prinsip pemberian obat tersebut pada pasien dan cara pemberiannya maka tidak menutup kemungkinan kesalahan dalam pemberian obat dapat terjadi. Kepatuhan perawat dalam

melakukan suatu tindakan juga sangat penting. Hal ini dikarenakan setiap tindakan yang dilakukan perawat akan membawa akibat pada kondisi pasien, dan pelaksanaan terapi dalam hal ini pemberian obat penting untuk dikaji agar tidak terjadi kejadian yang tidak diharapkan. Terkadang dalam melakukan sesuatu kebanyakan orang tidak patuh dengan apa yang mereka kerjakan sehingga terjadi sesuatu yang tidak kita harapkan. Sama halnya dengan melakukan prinsip pemberian obat perawat harus mampu menerapkan kepatuhan dalam prinsip pemberian obat.

Terapi obat yang diberikan kepada pasien memiliki jenis yang berbeda, sehingga beresiko pada kekeliruan pengobatan, sedangkan jumlah pasien cukup banyak dalam satu kali perawatan di bangsal dengan jenis obat yang berbeda dari masing-masing pasien. Perbedaan jenis obat tersebut memiliki resiko kesalahan pengobatan yang menimbulkan dampak negatif kepada pasien. Dampak negatif terkait kesalahan pemberian obat meliputi berkurangnya keselamatan pasien, efek yang diharapkan pengobatan tidak tercapai, berkurangnya keselamatan pasien dan reaksi obat yang merugikan (Kemenkes, 2011).

Kesalahan pemberian obat disebabkan karena kurang sesuainya tindakan yang dilakukan perawat dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku di rumah sakit, sehingga memiliki potensi peningkatan kejadian terkait kesalahan pengobatan dari tahun ke tahun. Karena keberhasilan sebuah rumah sakit dalam penerapan sebuah prosedur operasional yang berlaku dilihat dari kemampuan perawat bekerja secara

profesional sesuai panduan. Berdasarkan data Kemenkes (2008) kesalahan dalam pemberian obat menduduki peringkat pertama (24,8%) dari 10 besar insiden yang dilaporkan. Kesalahan pemberian obat diperkirakan 1 dari 10 pasien di seluruh dunia (Hughes, 2010). Tipe kesalahan yang menyebabkan kematian pada pasien meliputi 40,9% salah dosis, 16% salah obat, dan 9,5% salah rute pemberian. Kejadian ini akan terus meningkat apabila tidak adanya kesadaran perawat dalam melakukan pemberian obat sesuai dengan prinsip pemberian yang berlaku di rumah sakit (Hughes & Potter, 2010).

Hal lain untuk mencegah yang sering terjadi terkait pengobatan yaitu dengan mengobservasi kemampuan perawat saat pemberian obat berdasarkan SOP rumah sakit. Tindakan ini dapat memberikan hasil terkait prosedur pemberian obat yang paling sering dilakukan atau adanya kemungkinan bagian besar dari prosedur tersebut yang sering diabaikan saat pemberian obat dan memiliki potensi dalam memperlambat proses penyembuhan pasien (Arsyad, 2010).

Perawat sebagai salah satu pelaksana terapi berpotensi melakukan suatu kesalahan jika tidak patuh dengan pemberian obat sesuai prinsip-prinsip yang ada bahwa tindakan yang dilakukan akan memberikan efek pada pasien. Hal ini dikarenakan setiap tindakan yang dilakukan perawat akan membawa akibat pada kondisi pasien. Karena obat dapat menyembuhkan atau merugikan pasien, maka pemberian obat menjadi salah satu tugas perawat yang sangat penting. Pelaksanaan prosedur

pemberian obat yang sesuai dengan 6 benar yaitu benar pasien, benar obat, benar dosis, benar rute, benar waktu pemberian, benar pendokumentasian.

Berdasarkan data yang didapat di rumah sakit siloam kupang di ruangan rawat inap khususnya samaria, betesda 1 dan betesda 2 biasanya full bad sehingga satu perawat bisa memegang pasien sekitar 10-16 pasien pada satu shift hal tersebut terjadi di shift malam karena shift malam terdiri dari 3 perawat, sedangkan total pasien ada lebih dari 50 orang yang sedang di rawat di salah satu ruang rawat inap oleh karena itu setiap perawat bisa memegang di atas dari 10 orang pasien sehingga ini menjadi salah satu faktor juga dimana perawat terkadang tidak lagi memperhatikan prinsip pemberian obat. Dari hasil observasi acak oleh peneliti di ruang rawat inap 5 perawat saat memberikan obat kepada pasien tidak mengidentifikasi kembali mengidentifikasi nama pasien, 3 perawat tidak memberikan obat sesuai waktu yang di berikan, 2 perawat tidak memberikan obat sesuai rute, sehingga dari hasil observasi di ruang rawat inap rumah sakit umum siloam kupang ditemukan 10 perawat tersebut sangat tidak patuh dengan prinsip pemberian obat kepada pasien, sehingga terkadang terjadi kesalahan dalam memberikan obat contohnya salah menempel stiker nama di obat pasien. Salah satu prinsip pemberian obat yaitu mengidentifikasi nama dan tanggal lahir pasien tetapi hal tersebut tidak dilakukan oleh perawat yang memberikan obat. Pelaksanaan prinsip pemberian obat oleh perawat menjadi hal yang sangat penting dalam upaya mengurangi dampak negatif akibat kesalahan pengobatan pasien

yang memperlambat proses penyembuhan pasien dan adanya kemungkinan dalam pemberian obat yang dilakukan perawat. Hal ini yang meletarbelakangi peneliti ingin meneliti tentang gambaran kepatuhan perawat dalam melaksanakan prinsip pemberian obat di ruang rawat inap rumah sakit umum Siloam Kupang.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena yang terjadi di rumah sakit umum siloam kupang khususnya pemberian obat dimana perawat-perawat yang sudah lulus mereka mengetahui prinsip pemberian obat tetapi mereka tidak patuh dengan prinsip pemberian obat karena mereka menganggap itu sebagai rutinitas yang harus mereka lakukan sehingga mereka tidak menerapkan prinsip pemberian obat. Salah satu contoh mereka cuma mengingat pasien tersebut berada di kamar berapa sehingga saat memberikan obat mereka tidak mengidentifikasi lagi nama pasien mereka langsung memberikan obat kepada pasien tersebut karena terlalu banyak pasien sehingga mereka tidak lagi memperhatikan prinsip pemberian obat. Setiap rumah sakit punya SOP yang harus dijalankan salah satunya adalah prinsip pemberian obat. Prinsip pemberian obat menjadi salah satu hal yang penting yang harus di perhatikan oleh perawat bukan saja perhatikan tetapi melakukannya. Perawat sangat berperan dalam pemberian obat sehingga harus patuh dengan prinsip pemberian obat dan juga perawat sering bertemu dengan pasien. Tetapi standar yang ada tidak di lakukan perawat sehingga pasien yang seharusnya dirawat di rumah sakit bisa pulang lebih

cepat akhirnya tidak pulang karena masih butuh perawatan akibat tidak menerapkan dan juga patuh terhadap prinsip pemberian obat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana tingkat kepatuhan perawat dalam menerapkan prinsip pemberian obat di ruang rawat inap rumah sakit umum siloam kupang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran kepatuhan perawat dalam melaksanakan prinsip 6 benar pemberian obat di ruang rawat inap Rumah Sakit Siloam Kupang.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana tingkat kepatuhan perawat dalam menerapkan prinsip pemberian obat?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi rumah sakit

Memberikan data untuk mengetahui seberapa jauh perawat telah patuh dalam melakukan prinsip pemberian obat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Siloam Kupang.

1.5.2 Bagi Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pelayanan keperawatan untuk mengetahui pentingnya kepatuhan dalam melaksanakan prinsip pemberian obat.

1.5.3 Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dalam penelitian kesehatan dan dapat menambah pengetahuan tentang keselamatan pasien dan juga prinsip pemberian obat

